



## 1 PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri asuransi syariah di Indonesia akhir-akhir ini menunjukkan kinerja yang cukup pesat, hal ini menuntut perlu adanya pengukuran mengenai tingkat efisiensi di industri asuransi syariah dari tabel 1 dan 2 dapat kita lihat perkembangan jumlah perusahaan serta indikator pertumbuhan usaha asuransidan reasuransi yang berbasis syariah selama tahun 2009 sampai 2014 terjadi peningkatan pada besarnya premi bruto, klaim, investasi dan aset yang di peroleh di industri asuransi syariah ini

Tabel 1 Jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi berbasis syariah

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah	2	3	3	3	3	3
Perusahaan asuransi kerugian dengan prinsip syariah	1	2	2	2	2	2
Perusahaan asuransi jiwa yang memiliki unit syariah	17	17	17	17	17	18
Perusahaan asuransi kerugian yang memiliki unit syariah	19	20	18	20	24	23
Perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah	3	3	3	3	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>45</b>	<b>43</b>	<b>45</b>	<b>49</b>	<b>49</b>

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan ( 2014)

Tabel 2 Pertumbuhan usaha asuransi dan reasuransi berbasis syariah

Keterangan	Dalam Triliun Rupiah					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Premi Bruto	2,42	2,79	5,08	6,95	9,00	9,28
Klaim	0,81	1,08	1,42	1,79	2,56	2,99
Investasi	2,09	3,31	7,77	11,33	14,32	19,42
Aset	3,02	4,44	9,16	13,24	16,65	22,36

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2014)

Hal ini disebabkan pesatnya pertumbuhan asuransi jiwa syariah. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dalam rentang waktu tersebut juga terjadi peningkatan yang cukup pesat perihal indikator pertumbuhan asuransi jiwa syariah di Indonesia, apabila dibandingkan rata rata antara pertumbuhan asuransi dan reasuransi syariah dengan asuransi jiwa syariah dapat kita lihat pada kontribusi pertumbuhan usaha asuransi jiwa syariah kepada asuransi dan reasuransi syariah yaitu premi bruto sebesar 80%, klaim 71%, investasi 81% dan aset 77%. Karena itu dengan pengukuran efisiensi pada asuransi jiwa syariah dapat menjadi suatu indikator penting dalam melihat kemampuan asuransi jiwa syariah untuk bertahan dan menghadapi ketatnya persaingan pada industri asuransi jiwa syariah maupun pada persaingan pada industri asuransi nasional di Indonesia





Tabel 3 Pertumbuhan usaha asuransi jiwa berbasis syariah

Dalam Triliun Rupiah

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Premi Bruto	1,90	2,12	4,08	5,20	7,19	7,88
Klaim	0,57	0,76	1,04	1,24	1,69	2,22
Investasi	1,45	2,41	6,43	9,09	11,54	16,35
Aset	2,12	3,10	7,25	10,02	12,80	18,05

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2014)

Abidin dan Endri (2009) menyebutkan salah satu aspek paling penting bagi keberhasilan suatu perusahaan adalah efisiensi. Efisiensi tidak hanya sekadar menekan biaya serendah mungkin tetapi menyangkut pengelolaan hubungan input dan output yaitu bagaimana mengelola faktor-faktor produksi (input) sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil (output) yang optimal. Suatu perusahaan akan dianggap lebih efisien apabila dengan tingkat input tertentu dapat menghasilkan output lebih banyak atau pada tingkat output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis efisiensi adalah menggunakan metode non parametrik yang bernama *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) / *Decision Making Unit* (DMU) dan membandingkan secara relatif terhadap UKE/DMU yang lain. Metode ini mempunyai keuntungan dibandingkan dengan metode parametrik. Keuntungan dalam menggunakan metode non parametrik adalah kita dapat mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi. Efisiensi merupakan salah satu parameter yang digunakan dalam menilai pencapaian kinerja pada suatu perusahaan.

Pada lembaga keuangan, Metode DEA banyak digunakan pada institusi perbankan yaitu dengan mengukur efisiensi menggunakan rasio keuangan seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), pengukuran *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan terus berkembang. Seperti penelitian yang dilakukan Endri (2008) mengenai tingkat efisiensi bank atau unit kegiatan ekonomi (UKE) yang menggunakan *Two-Stage Data Envelopment Analysis*. Pada prosedur ini akan dilakukan dua tahap, pada tahap pertama, akan dilakukan pengukuran mengenai tingkat efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), sedangkan pada tahap kedua akan dilakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi suatu bank menggunakan model Tobit, dimana semua variabel (baik bebas maupun tidak bebas) diukur dengan benar; tidak ada *autocorrelation*; tidak ada *heteroscedascity*; tidak ada *multicollinearity* yang sempurna; dan model matematis yang digunakan menjadi tepat, sehingga akan didapatkan hasil secara menyeluruh mengenai tingkat efisiensi suatu bank atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE).

Perusahaan asuransi juga merupakan bagian dari lembaga keuangan tetapi non-bank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IPB  
IPB-IPB  
Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

mengatasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang, khususnya pada asuransi jiwa syariah yang memiliki ciri yang khas yaitu dana *tabarru'* yaitu kumpulan dana yang berasal dari kontribusi peserta, yang dimaksudkan untuk membayar santunan kepada peserta yang mengalami musibah atau pihak lain yang berhak, Jadi semakin besar dana *tabarru'*, semakin besar potensi klaim dapat tertanggulangi. Artinya semakin baik bagi peserta asuransi jiwa syariah. Ariff dan Iqbal (2011) mengatakan di dalam asuransi syariah dalam menangani risiko-risiko yang tinggi proporsi dana *tabarru'* yang di sisihkan pun harus besar hal ini penting untuk memastikan bahwa ada dana yang cukup untuk menutupi klaim. Dana *tabarru'* ini akan dikumpulkan dalam akun khusus yang disebut dengan kumpulan dana *tabarru'* peserta asuransi jiwa dan secara otomatis dana *tabarru'* menjadi aset kelompok dana peserta *tabarru'* (Puspitasari, 2012). Selain ketersediaan dana *tabarru'*, perusahaan asuransi juga harus memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih besar dimana salah satu tolak ukurnya adalah pendapatan. Samsu (2013) mengatakan keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun apakah pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan benar sebagai pendapatan masih terus diamati lebih seksama lagi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti secara explicit akan meneliti pengukuran efisiensi asuransi jiwa syariah selama periode 2011-2014 dengan menggunakan pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA)*, hal ini disebabkan pertumbuhan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terus berkembang, dimana asuransi jiwa syariah ini memiliki ciri khas yaitu dana *tabarru'* yang harus di jaga jumlah kontribusinya agar tetap dapat membayar klaim begitu pula dengan pendapatan perlu ditingkatkan untuk perkembangan perusahaan, Adapun beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi jumlah kontribusi dana *tabarru'* dan pendapatan ini diantaranya aset, beban dan pembayaran klaim. Kemudian dari efisiensi tersebut apakah dipengaruhi rasio tingkat solvabilitas dana *tabarru'*, dan rasio tingkat solvabilitas dana perusahaan sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan suatu implikasi kebijakan yang dapat diberikan sebagai bentuk implementasi dari hasil pengukuran tingkat efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian mengenai latar belakang tentang asuransi jiwa syariah serta berbagai hal yang mendasari perlunya diadakan penelitian seperti yang diuraikan sebelumnya diatas, maka perumusan masalah ataupun pertanyaan penelitian yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia?
2. Dari efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia, apakah dipengaruhi terhadap rasio tingkat solvabilitas dana *tabarru'*, dan rasio tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia ?



**SB-IPB**  
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- Mengukur tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia
- Menganalisis pengaruh faktor rasio tingkat solvabilitas dana *tabarru'* dan rasio tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syariah terhadap efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia
- Merumuskan Implikasi kebijakan untuk asuransi jiwa syariah agar dapat lebih efisien

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- 1. Bagi peneliti  
Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan dan pengalaman mengenai asuransi jiwa syariah di Indonesia bagi para peneliti maupun bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah.
- 2. Bagi manajemen asuransi jiwa syariah  
Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan asuransi jiwa syariah sehingga manajemen dapat melakukan perbaikan pada variabel-variabel yang menyebabkan angka efisiensi tidak maksimal. Manajemen juga dapat membandingkan efisiensi dengan benchmark.
- 3. Bagi investor  
Luasnya pangsa pasar di industri asuransi jiwa syariah di Indonesia bagi investor lokal atau asing sehingga memerlukan analisa tentang efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Informasi penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang sangat bagi investor dalam menanamkan sahamnya di sebuah perusahaan asuransi jiwa syariah.
- 4. Bagi konsumen  
Konsumen dalam hal ini adalah pemegang polis memerlukan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah, sehingga dapat memilih perusahaan asuransi jiwa syariah yang tepat

## Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dibatasi pada analisis perbandingan tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah dengan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* dimana asuransi jiwa syariah yang dipilih adalah asuransi jiwa syariah yang memiliki data paling lengkap dari laporan keuangan di masing-masing perusahaan dari tahun 2011-2014 untuk aset, beban, pembayaran klaim, pendapatan dan dana *tabarru'* pada analisis DEA, sedangkan untuk regresi tobit variabel yang di gunakan adalah rasio tingkat solvabilitas dana *tabarru'*, dan rasio tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syariah